

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan program *boarding school* dilakukan dengan cara rapat guru setiap semester dan evaluasi pada setiap tahunnya. Evaluasi dilakukan bukan untuk mengubah program *boarding school* yang ada tetapi untuk memperbaiki apabila ada kekurangan. Kemudian perencanaan tersebut diimplementasikan dalam buku panduan asrama MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
2. Pengorganisasian kegiatan program *boarding school* di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan terdapat beberapa bagian: (1) Pembina *Boarding school*; Merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi program kegiatan dan pengembangan siswa/siswi. (2) Bagian Pendidik; Melaksanakan pembimbingan siswa/siswi *boarding school* untuk meningkatkan kemampuan akademik serta kemampuan mental spiritual. (3) Bagian Administrasi; Mengelola pengadministrasian program *boarding school* dan memiliki struktur yang jelas dari ketua, wakil, bendahara, sekretaris, (4) Sarpras bagian umum dan perlengkapan. (5) Bagian Kebersihan/Kesehatan. (6) Bagian Keamanan. dan (7) Bagian Konsumsi.

3. Pelaksanaan kegiatan program *boarding school* telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Ketika jam belajar, pengajar juga mempunyai metode masing-masing dalam memberikan materi. Siswa juga dilatih berorganisasi serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan kaderisasi. Ketika diluar jam belajar juga sudah terdapat jadwal istirahat yang mana tidak lepas dari buku panduan asrama MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan.
4. Monitoring kegiatan program *boarding school* dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dilakukan pada tiga aspek pengembangan, yaitu: Pertama pengembangan kehidupan keagamaan yang diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Kedua pengembangan kehidupan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk "*learning from religion*" yaitu aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Ketiga pengembangan kebahasaan yang mana dilakukan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkaya kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut:

1. Pengelolaan asrama hendaknya dipegang kendali khusus oleh tenaga pengajar yang ditentukan, bukan dari guru yang merangkap tugas sambil mengajar mata pelajaran. Sehingga Manajemen *Boarding School* tersebut dapat berjalan dengan efektif.
2. Mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan terbilang cukup baik khususnya diprogram keagamaan, tetapi perlu diperhatikan pula pada sarana tempat asrama guru-guru yang mana menurut penulis perlu ditambah gedung yang lebih baik lagi.
3. Sistem pengelolaan asrama MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan cukup baik dalam mengikuti perkembangan zaman yang mana fasilitas teknologi juga telah tersedia, tetapi jangan sampai kebiasaan baik yang telah diwariskan nenek moyang kepada kita sampai hilang, seperti kurangnya minat para santri dalam membaca buku. Jadi menurut penulis hendaklah disediakan tempat baca yang menarik disetiap sisi lingkungan sekolah.

Model dan konsep *boarding school* yang berasrama sebagaimana yang pernah dilaksanakan di masa lalu tetap menjadi acuan dalam revitalisasi program *boarding school* saat ini. Hal-hal yang masih relevan tetap dipertahankan dan ditambah dengan hal-hal baru sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan bisa dikembangkan lebih baik lagi.